

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Peneliti telah memaparkan temuan dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan tentang, pemeliharaan hubungan komunikasi pasangan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan. Temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya berusaha untuk menjawab dua rumusan masalah yang diajukan yaitu, bagaimana pengambilan keputusan pasangan menjalani pernikahan jarak jauh. Serta, bagaimana pemeliharaan hubungan komunikasi pasangan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, berusaha menjawab rumusan masalah dan tujuan masalah penelitian sebagai berikut.

##### 5.1.1 Pengambilan Keputusan Pasangan Menjalani Pernikahan Jarak Jauh

Dari hasil temuan penelitian, faktor utama yang membuat para pasangan pernah menjalani pernikahan jarak jauh ialah, karena adanya kekurangan di dalam ekonomi keluarga. Hal tersebut lantas membuat para istri berniat merubah keadaan menjadi lebih baik, dengan cara menjadi TKW. Istri lebih memilih untuk membangkitkan ekonomi keluarga, dengan cara menjadi TKW dikarenakan, sulitnya mencari pekerjaan di daerah Garut, lalu karena faktor pendidikan yang rendah. Serta pekerjaan di lingkungan sekitar menghasilkan penghasilan yang rendah.

Suami menyadari ketidakmampuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, pada akhirnya mendukung niat istri yang ingin menjadi TKW. Suami menghargai niat istri yang merubah ekonomi keluarga, dan megizinkan sang istri untuk menjadi TKW. Adanya keberhasilan orang lain ketika menjadi TKW, membuat para suami juga memberikan izin kepada istrinya untuk menjadi TKW. Walaupun suami memberikan izin terkait keputusan untuk menjadi TKW. Para istri tetap berusaha untuk meyakinkan suami. Hal ini dilakukan agar para suami mendapatkan jaminan jika keputusan yang diberikan, merupakan keputusan yang tepat.

Akbar Lazuardi, 2019

*PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **5.1.2 Pemeliharaan Hubungan Komunikasi Pasangan Pernikahan Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan simpulan bentuk pemeliharaan hubungan komunikasi pasangan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan. Dalam memelihara hubungan agar tetap harmonis, pasangan saling menunjukkan sikap positif satu sama lain. Sikap positif ini coba ditunjukkan oleh pasangan seperti berusaha meningkatkan ekonomi keluarga. Pasangan juga menunjukkan komitmen untuk selalu menyelesaikan masalah yang ada secara baik-baik, serta tidak banyak mengeluh dengan kondisi ekonomi keluarga yang kurang. Pasangan juga saling memberikan dukungan satu sama lain. Serta pasangan juga tidak sungkan memberikan pujian karena adanya sikap yang disukai satu sama lain.

Pasangan juga memelihara hubungan mereka dengan adanya sikap *openness* atau terbuka satu sama lain. Keterbukaan yang dilakukan oleh pasangan ialah terbuka dengan menceritakan permasalahan sehari-hari, serta masalah pekerjaan satu sama lain, dan kondisi anak. Adanya keterbukaan ini tidak lain agar pasangan mengetahui apa yang sedang terjadi, terlebih lagi mereka tidak dapat bertemu satu sama lain.

Selanjutnya, dalam memelihara hubungan menjadi harmonis, pasangan saling mengkomunikasikan bentuk *assurances* atau jaminan. Bentuk jaminan yang diberikan ialah, adanya sikap saling percaya satu sama lain, tidak banyak menuntut karena adanya perbedaan penghasilan, mengirimkan uang kepada suami, serta mendekatkan diri kepada Allah. Bagi setiap pasangan, adanya jaminan satu sama lain dalam menjalani pernikahan jarak jauh dapat meredakan keraguan, dan perasaan stress saat menjalani pernikahan jarak jauh.

Dalam memelihara hubungan menjadi harmonis, pasangan saling melakukan *sharing tasks* atau pembagian tugas. Pasangan harus mengalami perubahan peran dalam tugas yang dijalani. Dimana suami mengurus anak dan rumah, sambil tetap bekerja, dan istri meninggalkan pekerjaan mengurus anak dan rumah, karena harus membantu ekonomi keluarga dengan bekerja menjadi TKW.

Akbar Lazuardi, 2019

**PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi setiap pasangan, adanya *sharing tasks* atau pembagian tugas dapat membantu satu sama lain. Karena hal ini dapat meringankan pekerjaan satu sama lain.

Dalam memelihara hubungan menjadi harmonis, *social networks* atau jaringan sosial berperan juga bagi setiap pasangan. Baik keluarga ataupun teman sebagai jaringan sosial setiap pasangan, memberikan dukungan kepada pasangan agar pernikahan jarak jauh yang dijalani dapat lancar. Adanya dukungan tersebut nyata dapat membuat pasangan lebih merasa siap, dan dapat meredakan perasaan khawatir yang muncul dalam menjalani pernikahan jarak jauh.

Selanjutnya, dalam menjaga hubungan menjadi harmonis, pasangan berusaha untuk selalu menghabiskan waktu bersama. Dimana pasangan sering menghabiskan waktu bersama berkumpul bersama. Ketika pasangan harus menjalani pernikahan jarak jauh, pasangan menghabiskan waktu bersama dengan mengobrol melalui telepon. Bagi setiap pasangan, menghabiskan waktu bersama nyata dapat membuat pasangan semakin harmonis. Hal ini dikarenakan pasangan dapat mengetahui permasalahan satu sama lain, menumbuhkan sifat saling mengerti satu sama lain.

Selama menjalani pernikahan jarak jauh, pasangan hanya dapat berkomunikasi melalui *handphone* sebagai alat komunikasi. Hadirnya *handphone* membuat pasangan dapat berkomunikasi untuk menanyakan kondisi satu sama lain, serta untuk berkomunikasi dengan anak selama menjalani pernikahan jarak jauh. Pasangan mengalami kendala dikarenakan tidak diperbolehkan istri membawa *handphone*, serta adanya perbedaan waktu membuat mereka merasa kesulitan dalam melakukan komunikasi. Walaupun adanya kendala yang dirasakan, seluruh pasangan mengatakan jika hadirnya *handphone* mempermudah mereka untuk selalu dapat berkomunikasi satu sama lain, serta membuat perasaan lebih dekat walaupun terpisah oleh jarak.

Dalam memelihara hubungan menjadi harmonis, pasangan berusaha untuk menunjukkan sikap *avoidance* atau menghindari diri dari situasi yang dapat memperburuk hubungan. Adanya sikap ini dikarenakan pasangan saling terbuka satu sama lain, saling menerima satu sama lain, serta saling mengkoreksi diri masing-masing. Tetapi, beberapa pasangan tidak dapat menghindari diri dari situasi

Akbar Lazuardi, 2019

**PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dapat memperburuk hubungan mereka. Hal ini dikarenakan pasangan sulit mengirimkan uang saat menjalani pernikahan jarak jauh, serta adanya sifat cuek terhadap anak.

Sikap selanjutnya dalam memelihara hubungan untuk tetap harmonis ialah, sikap *antisocial*. Walaupun beberapa pasangan mengalami pertengkaran dalam hubungan, Pasangan hanya memunculkan sikap *antisocial* mendiamkan pasangan agar pertengkaran tidak berlanjut. Dalam menjalani pernikahan jarak jauh, pasangan juga memunculkan sikap *antisocial* perasaan cemburu karena takut pasangan melakukan hal negatif. Mengetahui adanya perasaan cemburu, pasangan mencoba meyakinkan satu sama lain agar tetap menjaga keharmonisan pernikahan ketika sedang menjalani pernikahan jarak jauh.

Sikap terakhir memelihara hubungan untuk tetap harmonis ialah, adanya sikap *humor* yang ditunjukkan oleh pasangan. Sikap *humor* tidak hanya sekedar untuk membuat pasangan tertawa. Lebih dari itu, bagi setiap pasangan, adanya sikap *humor* dapat membuat pernikahan yang dijalani menjadi harmonis karena dapat membuat suasana yang ada menjadi cair, dan dapat menghilangkan perasaan stress satu sama lain.

## **5.2 Implikasi**

Melalui simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian, dan dijabarkan sebagai berikut:

### **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terjadinya pernikahan jarak jauh pada pasangan Tenaga Kerja Wanita dikarenakan masalah faktor ekonomi. Dimana istri merasakan adanya kekurangan ekonomi di dalam keluarga. Sehingga istri ingin membantu untuk membangkitkan ekonomi keluarga. Seperti yang dikatakan Glotzer dan Federlin (2007, hlm.8) jika ekonomi dan pemenuhan diri mungkin merupakan faktor yang dapat mendorong keluarga untuk mempertimbangkan pernikahan jarak jauh terjadi.

Pernikahan jarak jauh yang dijalani, ternyata tidak menurunkan kualitas hubungan pernikahan yang dijalani. Hal ini dikarenakan adanya perasaan ikhlas

Akbar Lazuardi, 2019

**PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Selain itu, pernikahan jarak jauh juga tidak menurunkan kualitas hubungan, dikarenakan adanya perubahan ekonomi yang lebih baik setelah menjalani pernikahan jarak jauh. Seperti penelitian Fox dan Chancey (1998, hlm. 747) menemukan jika keluarga dapat menjadi harmonis sedikit terkait pendapatan dan kesejahteraan ekonomi yang dirasakan.

Pasangan dapat memelihara hubungan pernikahan tetap harmonis, walaupun menjalani pernikahan jarak jauh, karena adanya pemeliharaan hubungan yang dilakukan oleh satu sama lain. Dimana pasangan saling memperlihatkan sikap positif, adanya keterbukaan, jaminan yang diberikan, adanya pembagian tugas, jaringan sosial, menghabiskan waktu bersama, menggunakan komunikasi termediasi, mencoba menghindari komunikasi yang dapat menyebabkan konflik, tidak menunjukkan sikap ramah, serta adanya candaan yang disampaikan. Hal ini seperti yang dikatakan Bryant & Marmo (2009, hlm.131) proses *relationship maintenance* melibatkan perilaku simbolis yang mengkomunikasikan keinginan seseorang untuk melanjutkan hubungan, dengan perilaku simbolik yang dilakukan dengan tujuan mempertahankan hubungan yang ada.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Walaupun ekonomi sebagai faktor yang membuat pasangan harus menjalani pernikahan jarak jauh, nyatanya hal ini tidak serta merta diterima begitu saja oleh suami. Keputusan untuk menjadi TKW masih dianggap sebagai hal beresiko oleh sebagian suami. Hal ini dikarenakan banyaknya berita negatif yang terjadi jika seorang istri menjadi TKW, dimana seperti penyiksaan, atau tidak di gaji. Hal tersebutlah yang membuat suami memberikan penolakan.

Tetapi suami juga bisa tidak memberikan penolakan, karena menyadari ketidakmampuan dirinya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal tersebut membuat suami memberikan izin kepada istri untuk menjadi TKW. Selain itu, faktor banyaknya keberhasilan orang lain yang pernah menjadi TKW, turut membuat suami memberikan izin istri menjadi TKW. Secara hasil penelitian, pernikahan jarak jauh yang dijalani tidak membuat pernikahan pasangan menurun, dikarenakan para istri berhasil menaikan ekonomi keluarga.

Selain itu, adanya pemeliharaan hubungan yang dilakukan oleh pasangan saat pernikahan jarak jauh seperti, positif, adanya keterbukaan, jaminan yang diberikan, adanya pembagian tugas, jaringan sosial, menghabiskan waktu bersama, menggunakan komunikasi termediasi, mencoba menghindari komunikasi yang dapat menyebabkan konflik, tidak menunjukkan sikap ramah, serta adanya candaan yang disampaikan, memberikan dampak pada hubungan yang dijalani oleh pasangan. Dimana dengan melakukan pemeliharaan hubungan hal tersebut, pasangan merasa jika pernikahan yang dijalani, terutama saat jarak jauh bisa lebih kuat.

Pasangan juga memahami jika pemeliharaan hubungan merupakan hal yang penting. Terlebih lagi ketika pasangan menjalani pernikahan jarak jauh, pasangan menyadari jika banyak keterbatasan yang membuat mereka harus berusaha untuk memelihara hubungan mereka. Hal ini dilakukan agar membuat pernikahan yang sudah ada, tidak berakhir ke dalam perceraian.

### **5.3 Rekomendasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengusulkan rekomendasi untuk pasangan pernikahan jarak jauh serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

#### **5.3.1 Rekomendasi Bagi Pasangan Pernikahan Jarak Jauh**

Dari hasil peneliian dan pembahasan, peneliti memberikan rekomendasi kepada pasangan pernikahan jarak jauh:

1. Bagi pasangan untuk terus mengembangkan pemeliharaan hubungan yang ada agar tetap membuat pernikahan yang dijalani semakin harmonis.
2. Bagi pasangan jika ingin menjalani pernikahan jarak jauh kembali, agar memilih lokasi negara yang diperbolehkan membawa alat komunikasi. Karena dari hasil penelitian, mayoritas tidak diperkenankan membawa alat komunikasi. Hal ini tentu berdampak kepada terbatasnya pemeliharaan hubungan yang dijalani saat pernikahan jarak jauh.

### **5.3.2 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian terkait pernikahan jarak jauh bisa mengambil subjek penelitian lain selain pasangan Tenaga Kerja Wanita. Hal ini agar dapat melihat faktor yang lebih luas, yang membuat pernikahan jarak jauh terjadi.

Peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam bagian-bagian terpenting dari pemeliharaan hubungan. Sehingga memunculkan pola-pola yang lebih mendalam terkait pemeliharaan hubungan yang dilakukan.